BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Economic Value Added (EVA)

Menurut Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan (2002:249), EVA merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangkan beban modal (capital charge) dari laba bersih operasi (net operating profit).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2001:1), metode EVA di Indonesia dikenal dengan metode Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal (S. David Young & Stephen F. O'Byrne, 2001:831).

Dari definisi di atas, dapat dismpulkan bahwa EVA merupakan suatu metode yang dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengukur untuk menciptakan nilai tambah suatu perusahaan yang dihitung melalui pengurangan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal yang didapat dari investasi.

Menurut Rudianto (2006:348) tolak ukur EVA adalah sebagai berikut:

a. Apabila EVA > 0, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan bahwa telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
b. Apabila EVA = 0, menunjukkan posisi impas atau Break Event Point. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi juga tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
c. Apabila EVA < 0, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

Sehingga hal tersebut diatas akan lebih mudah diterjemahkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tolak Ukur EVA

Nilai EVA	Pengertian	Laba Perusahaan
EVA > 0	Ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.	Positif
EVA = 0	Tidak ada nilai ekonomis lebih, tetapi perusahaan mampu membayarkan semua kewajibannya pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.	Positif
EVA < 0	Perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sebagimana nilai yang diharapkan ekspektasi *return saham* tidak dapat tercapai.	Tidak dapat ditentukan, namun jika pun ada laba, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian singkat diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada dasarnya pendekatan EVA(Economic Value Added) berfungsi sebagai:

• Indikator tentang adanya penciptaan nilai dari sebuah investasi.

•Indikator kinerja sebuah perusahaan dalam setiap kegiatan operasional ekonomisnya.

•Pendekatan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil para penyandang dana atau pemegang saham.

EVA memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi
2. Perhitungan EVA relatif mudah dilakukan hanya yang menjadi persoalan adalah perhitungan biaya modal yang memerlukan data yang lebih banyak dan analisa yang lebih mendalam.
3. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau perusahaan lain sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisa ratio. Dalam prakteknya data pembanding ini, seringkali tidak tersedia.

Meskipun EVA memiliki beberapa keunggulan, namun teknik ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan EVA antara lain:

1. Sulit menentukan biaya modal secara obyektif. Hal ini disebabkan dana untuk investasi dapat berasal dari berbagai sumber dengan tingkat biaya modal yang berbeda - beda dan bahkan biaya modal mungkin merupakan biaya peluang.

2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor – faktor lain terkadang justru lebih dominan.
3. Konsep ini sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat. Dalam kenyataannya seringkali perusahaan kurang transparan dalam mengemukakan kondisi internalnya.
4. EVA jarang dipakai dalam praktik
5. EVA hanya mengukur salah satu keberhasilan bisnis. Semakin banyak perusahaan yang menggunakan EVA sebagai suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya untuk mengukur penciptaan nilai. Perusahaan – perusahaan tersebut percaya bahwa penggunaan EVA akan membuat kepentingan manajer semakin sesuai dengan kepentingan pemilik modal. EVA mengukur besarnya nilai yang diciptakan oleh suatu perusahaan karena berbeda dengan pengukuran akuntansi tradisional, EVA memperhitungkan biaya modal atas investasi yang dilakukan. Dengan diperhitungkannya biaya modal, EVA mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Namun demikian, dalam prakteknya EVA dapat menimbulkan masalah, terutama karena diperlukannya estimasi atas tingkat biaya modal. Untuk itu dalam menerapkan EVA, kita harus selalu memonitor dan mengevaluasi atas kewajaran tingkat biaya modal yang digunakan.

Langkah-langkah dalam menentukan EVA:

a. Penghitungan Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Nopat adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (financial cost) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan.

$$NOPAT = laba\ bersih\ setelah\ pajak + biaya\ bunga$$

b. Menghitung Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva-pasiva yang tidak menanggung bunga seperti hutang, upah yang akan jatuh tempo, dan pajak yang akan jatuh tempo.Invested capital sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang yang menanggung bunga hutang, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

$$IC = hutang\ jangka\ pendek + hutang\ jangka\ panjang + ekuitas$$

c. Menentukan Capital Cost Rate (WACC/ Weighted Average Cost of Capital)

WACC adalah jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

$$WACC = \{D\ x\ rd(\ 1 - T)\} + (E\ x\ re)$$

Dengan cara:

1. Menghitung Tingkat Modal dari Hutang (D)

$$Tingkat\ Hutang\ (D) = \frac{total\ hutang}{total\ hutang\ dan\ ekuitas}$$

2. Menghitung Biaya Hutang Jangka Pendek (rd)

$$Cost\ Of\ Debt\ (rd) = \frac{biaya\ bunga}{total\ hutang}$$

3. Menentukan Pajak Penghasilan (T)

$$Tingkat\ Pajak(T) = \frac{beban\ pajak}{laba\ sebelum\ pajak}$$

4. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

$$Tingkat\ Modal\ (E) = \frac{total\ ekuitas}{total\ hutang\ dan\ ekuitas}$$

5. Menghitung Biaya Modal (re)

$$Cost\ of\ Equity\ (re) = \frac{1}{PER}$$

d. Menghitung Capital Charges

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

$$Capital\ Charges = WACC\ x\ Invested\ Capital$$

e. Menghitung Nilai EVA

EVA adalah laba yang tersisa setelah dikurangi biaya modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Menurut Brigham (2006:69) menyatakan bahwa EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai samapi sejauh mana perusahaan memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Oleh karenanya, jika manajer berfokus pada EVA, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa mereka telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2.1.2 Rasio Perputaran Total Asset (Total asset Turnover)

Rasio perputaran total asset adalah salah satu rumus yang terdapat dalam rasio aktifitas yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan omset untuk memperoleh penjualan (Agus Sartono, 2000:113-125).

Rasio perputaran total aktiva, mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan (Brigham,2006:100).

Rumus :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ aktiva\ (total\ asset)}$$

2.1.3 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders equity (pemegang saham ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Darsono (2005: 54), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukan persentase penyedian dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman".

Rumus:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

2.1.4 Saham

Menurut Mohamad Samsul (2006:45) saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham.

Menurut R. Agus Sartono (2001:41) harga saham adalah nilai sekarang/present value dari aliran kas yang diharapkan diterima.

Menurut Jogiyanto (2000:8) harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertenru yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Sawidji Widoatmojo (1996:46), harga saham dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Harga nominal

   Harga yang tercntum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga perdana

   Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham:

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Bunarto (2006:22), yaitu:

1. Faktor fundamental, memberikan informsi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya, meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor teknis, menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu Dan Jurnal

1. Penelitian Mohd. Ihsan yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* Terhadap Harga Saham Industri Apparel Di Bursa Efek Jakarta". Hasil penelitiannya berdasarkan hasil uji statistik f, terbukti bahwa variabel CR, TATO, DER dan ROI memberi pengaruh terhadap harga saham, tetapi secara parsial

berdasarkan hasil uji t, ROI memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Angrawit Kusumawardani yang berjudul "Analisis pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada harga saham dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009". Hasil penelitiannya Dari hasil perhitungan AMOS, EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA terhadap harga saham berdampak dengan kinerja perusahaan sebesar -112.9%.
3. Penelitian Widyatmini dan Michael V. Damanik yang berjudul "Pengaruh Pertambahan nilai ekonomis dan analisis fundamental terhadap harga saham (studi pada sektor industri perdagangan retail).". Hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke empat belas variabel bebas secara bersama – sama seluruhnya berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial hanya NPM dan EPS yang berpengaruh secara signifikan.
4. Penelitian Meita Rosy yang berjudul "Analisis pengaruh antara Economic value added (EVA) dan market value added (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor LQ45 di bursa efek indonesia (BEI) periode 2007-2008". Hasil penelitiannya hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara EVA terhadap harga saham, sedangkan MVA dengan harga saham terdapat pengaruh secara parsial. Uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara EVA dengan MVA dengan harga saham, karena tingkat keeratan korelasi lemah.

5. Penelitian A. Sakir yang berjudul “Pengaruh economic value added (EVA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII BEI”. Hasil penelitiannya hasil perhitungan nilai EVA perusahaan Jakarta Islamic Index di BEI dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2002-2006 memiliki nilai EVA positif (EVA>0). Artinya, perusahaan yang terdaftar di JII telah mampu memenuhi harapan para penyandang dana/investor atas tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Dengan nilai EVA perusahaan yang positif akan mengakibatkan kepercayaan investor meningkat karena perusahaaan telah mampu memberikan tingkat return yang diinginkan oleh pemegang saham/investor.
6. Penelitian Noer Sasongko dan Nila Wulandari yang berjudul “Pengaruh EVA dan rasio – rasio profitabilitas terhadap harga saham”. Hasil penelitiannya Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, namun ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7. Penelitian Ucok Saut Timbul dan Dr. Widyo Nugroho, MM. yang berjudul “Analisis pengaruh EVA, ROA, ROE dan persentase kepemilikan modal saham asing terhadap harga saham perbankan di BEI”. Hasil penelitiannya Hasil EVA, ROA dan persentase kepemilikan modal saham asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI.

8. Penelitian Raja lambas J Panggabean yang berjudul "Analisis perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap harga saham LQ45 di BEJ." Hasil penelitiannya EVA dalam perusahaan LQ45 mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham, ROE dalam perusahaan LQ45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap harga sahamnya.
9. Penelitian Ina Rinati yang berjudul "Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga saham". Hasil penelitiannya Hasil penelitiannya bahwa secara serempak NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara arsial hanya ROA saja yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
10. Penelitian Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham". Hasil penelitiannya Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai korelasi yang cukup lemah terhadap harga saham.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu Dan Jurnal Yang Terkait

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Mohd. Ihsan Dalam jurnal Percikan Vol 96. Edisi Januari 2009	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap	Berdasarkan uji f, CR, TATO, ROI, DER secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, untuk uji t, CR,DER	Sama-sama menggunakan Total Asset Turnover Ratio, Debt To Equity Ratio sebagai variabel independen dan harga saham sebagai	Pada penelitian Mohd. Ihsan menggunakan Current Ratio dan Return on Investment sebagai variabel independen

		Harga Saham Industri Apparel Di Bursa Efek Jakarta	tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham	variabel dependen	
2	Angrawit Kusumawardani dalam Jurnal Universitas Gunadarma	Analisis pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada harga saham dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009	Dari hasil perhitungan AMOS, EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA terhadap harga saham berdampak dengan kinerja perusahaan sebesar -112.9%	Sama-sama menggunakan DER sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen	Dalam penelitian Angrawit EPS,PER, ROE, FL, CR,ROA sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel z
3	Widyatmini dan Michael V. Damanik Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1 Vol. 14 April 2009.	Pengaruh Pertambahan nilai ekonomis dan analisis fundamental terhadap harga saham (studi pada sektor industri perdagangan retail)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke empat belas variabel bebas secara bersama – sama seluruhnya berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial hanya NPM dan EPS yang berpengaruh secara signifikan.	Sama-sama menggunakan Pengaruh pertambahan nilai ekonomis sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen	Adanya variabel tambahan, yaitu Analisis fundamental sebagai variabel independen

4	Meita Rosy Dalam Jurnal Universitas Gunadarma	Analisis pengaruh antara Economic value added (EVA) dan market value added (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor LQ45 di bursa efek indonesia (BEI) periode 2007-2008	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara EVA terhadap harga saham, sedangkan MVA dengan harga saham terdapat pengaruh secara parsial. Uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara EVA dengan MVA dengan harga saham, karena tingkat keeratan korelasi lemah	Sama-sama menggunakan Pengaruh economic value added sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen	Adanya tambahan variabel independen yaitu meneliti MVA
5	A. Sakir Dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 8 No. 2 Agustus 2009 Hal.150-165	Pengaruh economic value added (EVA) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII BEI	hasil perhitungan nilai EVA perusahaan Jakarta Islamic Index di BEI dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2002-2006 memiliki nilai EVA positif (EVA>0). Artinya, perusahaan yang terdaftar	Sama-sama menggunakan Pengaruh economic value added sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen	Unit penelitian yang diteliti yang membedakan penelitiannya, yaitu perusahaan yang terdaftar d JII BEI

			di JII telah mampu memenuhi harapan para penyandang dana/investor atas tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Dengan nilai EVA perusahaan yang positif akan mengakibatkan kepercayaan investor meningkat karena perusahaaan telah mampu memberikan tingkat return yang diinginkan oleh pemegang saham/investor		
6	Noer Sasongko dan Nila Wulandari Dalam Jurnal Empirika Vol. 19 No. 1 Juni 2006. Hal. 64 - 80.	Pengaruh EVA dan rasio – rasio profitabilitas terhadap harga saham	Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, namun ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Sama-sama menggunakan EVA sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependennya	Adanya tambahan variabel yang diteliti, yaitu Rasio-rasio profitabilitas sebagai variabel independennya
7	Ucok Saut Timbul dan Dr. Widyo	Analisis pengaruh EVA, ROA,	Hasil EVA, ROA dan persentase	Sama-sama menggunakan EVA sebagai	ROA, ROE dan persentase kepemilikan

	Nugroho, MM. Dalam Jurnal Universitas Gunadarma	ROE dan persentase kepemilikan modal saham asing terhadap harga saham perbankan di BEI	kepemilikan modal saham asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI	variabel independennya dan harga saham sebagai variabel dependennya	modal saham asing sebagai variabel independen
8	Raja lambas J Panggabean Dalam Jurnal Manajemen Dan Bsinis Sriwijaya Vol.3 No.5 Juni 2005	Analisis perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap harga saham LQ45 di BEJ	EVA dalam perusahaan LQ45 mempunyai korelasi yang signifikan dengan harga saham, ROE dalam perusahaan LQ45 tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap harag sahamnya.	Sama-sama menggunakan EVA sebagai variabel independennya dan harga saham sebagai variabel dependennya	ROE sebagai variabel independen tambahan dalam penelitian
9	Ina Rinati Dalam Jurnal Universitas Gunadarma	Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga saham	Hasil penelitian bahwa secara serempak NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara arsial hanya ROA saja yang	Sama-sama menggunakan Harga saham sebagai variabel dependennya	Adanya NPM, ROA, ROE sebagai variabel dependennya

			memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham		
10	Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani Dalam Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol. 5 No.2 September 2003. Hal 171-180.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai korelasi yang cukup lemah terhadap harga saham	Sama-sama menggunakan Harga saham sebagai variabel dependen	

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam mengisi pembanguna suatu negara dibutuhkan adanya pasar modal, karena dengan adanya pasar modal maka akan terjadi adanya investasi yang akan menggerakkan perekonomian suatu negara. Pasar modal yang ada akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tertentu. Dalam menanamkan modalnya para investor mempunyai banyak pertimbangan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, karena mereka beranggapan bahwa jika mereka berinvestasi maka akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan itu dapat berupa deviden dan capital gain yang dapat dilihat dari beberapa faktor.

Laporan keuangan suatu perusahaan adalah salah satu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan karena dengan laporan keuangan tersebut para investor dapat melihat keuangan perusahaan yang akan mereka investasikan modalnya di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis oleh rasio-rasio keuangan yang diantaranya ada lima rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut. Berikut adalah rasio-rasio yang biasa digunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Dengan adanya rasio-rasio tersebut maka para investor yang menanamkan modalnya akan melihat kondisi perusahaan tersebut, jika perusahaan tersebut dalam keadaaan buruk para pemegang saham dapat menjual sahamnya atau tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut apabila kondisi perusahaan tersebut baik para pemegang saham akan mempertahankan sahamnya agar mendapat keuntungan dalam menanamkan modalnya tersebut atau akan membeli saham pada suatu perusahaan yang dianggapnya kondisi perusahaan itu baik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah EVA yaitu Economic Value Added yang melihat dari sisi bagaimana perusahaan tersebut diukur ketika perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah pada perusahaan dengan menghitung dari pengurangan laba bersih setelah pajak dengan biaya-biaya modal dari investasi, maka dengan meningkatnya Pertambahan nilai ekonomi suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Rasio perputaran total asset yang terdapat dalam salah satu rumus rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana efesiensi perusahaan dalam menggunakan penjualan perusahaannya dalam memperoleh laba karena dengan semakin cepatnya perputaran penjualan maka akan semakin cepat juga perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga harga saham suatu perusahaan akan naik.

Rasio hutang yang mengukur tingkat penggunaan hutang dalam suatu perusahaan terhadap modal yang terdapat pada para pemegang saham, atau dengan kata lain jika semakin besar hasil dari rasio hutang maka perusahaan tersebut semakin buruk karena perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayarkan hutang-hutangnya. Sebaliknya jika semakin kecil rasio hutang suatu perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan tersebut mampu membayarkan hutang-hutangnya, makan perusahaan akan mendapat keuntungan yang besar dan harga saham akan meningkat karena para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.2.1 Hubungan antara Pertambahan Nilai Ekonomi dengan Harga Saham

Eva merupakan alat ukur yang memiliki fungsi dalam menciptakan nilai tambah suatu perusahaan dengan cara mengurangkan NOPAT dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Berikut adalah teori pendukungnya.

Menurut Dwi Dwitayanti (2005:61), menyatakan bahwa Economic Value added (EVA) dan Market Value Added (MVA) merupakan indikator yang mampu menciptakan nilai dari perusahaan. Dari teori di atas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara EVA terhadap harga saham.

2.2.2 Hubungan Antara Total Asset Turnover Dengan Harga Saham

Total asset turnover merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan.

Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakanseluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Menurut Ang, (1997:60) menyatakan bahwa “Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar”.

2.2.3 Hubungan Antara Debt To Equity Rasio Dengan Harga Saham

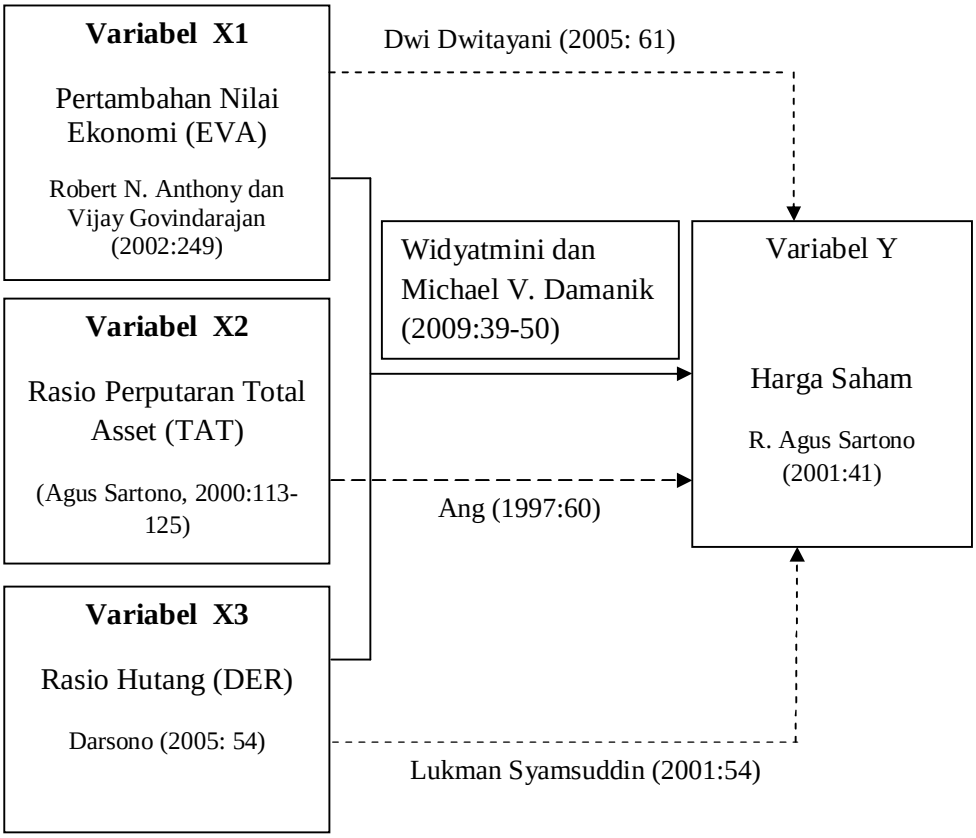
Debt to equity rasio menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya (Lukman Syamsudin, 2001:54). Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko kreditor.

Dari teori di atas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara DER terhadap harga saham.

2.2.4 Hubungan Antara EVA, TATO, DER Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian Widyatmini dan Michael V. Damanik (2009:39-50) menjelaskan bahwa EVA dan rasio analisis fundamental seperti *CR, QR, TAT, ITR, Rasio GPM, Rasio NPM, ROA, ROE, Debt Ratio, DER, Leverage Ratio, EPS,* dan *PER* secara parsial dihitung tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, tapi secara simultan EVA dan rasio analisis fundamental seperti *CR, QR, TAT, ITR, Rasio GPM, Rasio NPM, ROA, ROE, Debt Ratio, DER, Leverage Ratio, EPS,* dan *PER* memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma penelitian

Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomi (EVA), Rasio Perputaran Asset (Asset Turnover Ratio), dan Rasio Hutang (DER) terhadap Harga Saham

Keterangan : ----------▸ Hubungan variabel secara parsial

——————▸ Hubungan variabel secara simultan

2.3 Hipotesis

Menurut Husein Umar (2005:104), “Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya”.

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwa hipotesis merupakan perumusan sementara atas suatu hal dan harus dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Maka penulis mangambil hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pertambahan nilai ekonomi (*EVA*), rasio perputaran asset (*Total Asset Turnover Ratio*), dan rasio hutang (*DER*) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. baik secara simultan maupun parsial.